## JURNAL PUBLIKASI

# PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK B TK PERTIWI KARANGWUNGU, KARANGDOWO, KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh: <u>SETYANINGSIH</u> A53B090225

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA 2012

## PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

# PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK B TK PERTIWI KARANGWUNGU, KARANGDOWO, KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**SETYANINGSIH** 

NIM. A53B090225

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing untuk dipertahankan di hadapan

Dewan Penguji Skripsi S – 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing

Dr. TJIPTO SUBADI, M.Si.

**NIK. 150** 

## PENGESAHAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

# PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK B TK PERTIWI KARANGWUNGU, KARANGDOWO, KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SETYANINGSIH NIM: A53B090225

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Pada hari Kamis, Tanggal 1 November 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Dr. Tjipto Subadi, M.Si.

2. Dr. Anam Sutopo, S.Pd., M.Hum.

3. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si.

Surakarta, 3 November 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta akultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

fyan Anif, M.Si

NIK. 547

# PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK B TK PERTIWI KARANGWUNGU, KARANGDOWO, KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

Oleh:

## **SETYANINGSIH**

Program Studi Pendidikan S1 PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak melalui bermain peran pada kelompok B TK Pertiwi Karangwungu, Karangdowo, Klaten tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah anak Kelompok B TK Pertiwi Karangwungu, Karangdowo, Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak Kelompok B TK Pertiwi Karangwungu, Karangdowo, Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013. Sebelum tindakan (pra siklus) 28,46%, siklus I 38,63%, siklus II 63,63% dan pada siklus III 81,24%. Hasil peningkatan keseluruhan dari kondisi awal atau pra siklus hingga siklus III peningkatannya sebesar 52,78%. Simpulan hasil penelitian ini yaitu melalui bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak kelompok B TK Pertiwi Karangwungu, Karangdowo, Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: Kecerdasan Sosial Emosional, Bermain Peran.

Surakarta, 22 Oktober 2012

Penulis

## A. Pendahuluan

Dewasa ini kecerdasan emosi telah diakui sebagai salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam kehidupannya. Hal tersebut dibuktikan oleh sebuah kenyataan bahwa terdapat orang/individu yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual (IQ) tinggi mendapatkan banyak ketidakberhasilan atau kegagalan. Sedangkat di pihak lain tidak sedikit orang yang memiliki IQ rata-rata atau sedang-sedang saja bisa berhasil atau sukses dalam kehidupannya (Depdiknas, 2007:1). Gambaran seperti ini disebabkan adanya perbedaan yang terletak pada kemampuan-kemampuan tertentu yang oleh Goleman disebut Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*) yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengandalkan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar terbebas dari stress, tidak melumpuhkan kemampuan berfikir berempati dan berdoa. (Goleman: 1999:45).

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengasuhan dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal, mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak diantaranya yakni nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. (Depdiknas, 2009:2). Kelima lingkup perkembangan tersebut yang akan kita kupas dalam penelitian ini adalah lingkup perkembangan sosial emosional yang terkait dengan kecerdasan emosi anak.

Berdasarkan pengamatan awal terdapat peserta didik di TK Pertiwi Karangwungu Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, sebagian besar anak didik belum mempunyai kecerdasan sosial emosional yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Masih banyak anak yang belum mampu bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dan sebagainya), mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin. Hal tersebut menandakan bahwa anak didik belum mampu menguasai emosi dengan baik. Penyebabnya bisa saja dikarenakan di masyarakat seringkali beranggapan bahwa kecerdasan sosial emosional kurang dianggap perlu untuk ditingkatkan dibandingkan dengan kecerdasan intelektual anak. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum mampu melejitkan kecerdasan emosi anak, dan metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional masih kurang menarik minat anak. (Suharsono, 2002: 7).

Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional bagi anak didik di TK Pertiwi Karangwungu adalah metode bermain peran. Bermain peran adalah merupakan permainan yang dilakukan oleh anak-anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, binatang ataupun tanaman yang ada di sekitarnya. Melalui permainan ini daya imajinasi, kreativitas, empati serta penghayatan anak dapat berkembang. (Montolalu, 2009: 10.16).

Bermain peran dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Anak akan dapat mengekspresikan berbagai macam emosinya tanpa takut, malu ataupun ditolak oleh lingkungannya. Ia juga dapat mengeluarkan emosinya yang terpendam karena tekanan sosial. Melalui bermain peran anak dapat memainkan tokoh yang pemarah, baik hati, penakut, penuh kasih, dan sebagainya. (Nugraha, 2008: 8.14).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengkaji dan mendeskripsikan melalui bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak TK Pertiwi Karangwungu.

#### B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Karangwungu yang terletak di Desa Karangwungu RT 06 RW 03 Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten. Lokasi TK Pertiwi Karangwungu berada di kompleks gedung SD Negeri 3 Karangwungu dan Balai Desa Karangwungu yang mudah dijangkau. Penelitian dilakukan pada waktu semester I tahun pelajaran 2012/2013 selama 4 bulan yaitu dari bulan Juli hingga Oktober. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *action research* (penelitian tindakan) yang menggunakan subyek satu kelas sehingga disebut sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Mahmud, 2011: 30). Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan 3 tahap yaitu: *plan* (perencanaan), *do* (tindakan dan observasi) dan *see* (refleksi dan evaluasi) (Subadi, 2011: 93).

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Pertiwi Karangwungu yang berjumlah 12 anak terdiri dari 9 anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah kecerdasan sosial emosional anak. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, dokumentasi dan peristiwa. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi (Arikunto dkk., 2009: 127). Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara menjumlah skor yang dicapai pada setiap butir amatan dan membuat tabulasi skor observasi peningkatan kecerdasan sosial emosional anak.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- 1. Siklus I
- a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Oktober 2012. Kegiatan perencanaan ini peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas dan kepala sekolah antara lain mengenai:

- 1) Menyamakan persepsi antara guru dengan peneliti.
- 2) Peneliti mengusulkan penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak.
- 3) Peneliti mengusulkan penggunaan RBP (Rencana Bidang Pengembangan) sebagai rencana pembelajaran penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak.
- 4) Peneliti mengusulkan lembar observasi yang akan digunakan untuk melakukan penilaian pelaksanaan kegiatan.
- 5) Menentukan jadwal pelaksana kegiatan

Waktu diskusi disepakati peneliti sebagai pelaksanaan tindakan. Guru membantu peneliti selama proses pembelajaran dan sebagai observer. Alokasi di setiap pertemuan selama 30 menit. Adapun pada siklus I ini akan dilaksanakan selama I kali pertemuan, dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Oktober 2012.

Beberapa hal yang dipersiapkan untuk pelaksanaan pada siklus I, yaitu:

- Peneliti mempersiapkan media alat media tiruan yang akan digunakan untuk kegiatan bermain peran.
- 2) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, doa dan menyanyi.
- 3) Peneliti mempersiapkan cara mengatur posisi tempat duduk anak.
- 4) Peneliti mempersiapkan naskah kegiatan bermain peran dan peran apa yang akan dimainkan anak.
- b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan penelitian pada siklus I, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
- a) Guru mengucapkan salam dan memimpin doa untuk mengawali kegiatan.
- b) Guru menyiapkan media bermain peran.
- c) Guru melakukan presensi hadir.

- d) Guru mengajak anak untuk menyanyi.
- e) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
- f) Guru mengatur posisi anak.
- g) Guru menarik perhatian anak agar mendengarkan penjelasan tentang kegiatan bermain peran.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru/peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan bermain peran, dan peran yang akan dimainkan oleh anak.
- b) Guru/peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih peran yang diinginkan, misal: jadi dokter, suster, pasien dan lain-lain.
- c) Guru terlibat dalam bermain peran dengan anak.
- d) Guru mengamati pelaksanaan kegiatan bermain peran
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru melakukan review tentang kegiatan yang telah dilakukan.
- b) Guru memberi pujian/ reward bagi anak yang sudah mampu memberi motivasi bagi anak yang belum mampu.
- c) Penutup.

Pelaksanaan kegiatan observasi dilaksanakan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru sebagai observer. Observer dilakukan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan sosial emosional melalui bermain peran.

Kegiatan pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada lembar pedoman observasi dalam bentuk checklist. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu siang sehingga sebagian anak sudah merasa lelah.
- 2) Ada anak yang kurang memperhatikan peran yang seharusnya dimainkan.
- 3) Ada beberapa anak tidak memperhatikan peneliti ketika memberi penjelasan.
- 4) Guru terlalu cepat dalam menyampaikan penjelasan peran.

5) Hasil observasi peningkatan kecerdasan sosial emosional yaitu indikator bersikap kooperatif dengan teman 40,90% mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada 37,5% dan memahami peraturan dan disiplin 37,50%.

#### c. Refleksi dan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dan guru (observer) melakukan analisis dan refleksi terhadap kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan bermain peran yang diterapkan dalam upaya peningkatan kecerdasan sosial emosional anak.

Hasil refleksi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti bersama observer dan kepala sekolah, berdasarkan hasil observasi peningkatan kecerdasan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran pada siklus I sudah ada peningkatan. Peningkatan kecerdasan tersebut belum optimal sehingga perlu dilaksanakan pelaksanaan siklus selanjutnya.

### 2. Siklus II

#### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II didasarkan pada hasil evaluasi dan refleksi siklus I. umumnya kemampuan setiap anak sudah mengalami peningkatan namun belum memuaskan. Masih banyak anak yang tidak memperhatikan dan ramai sendiri saat kegiatan dilakukan. Mengatasi kekurangan pada siklus I, peneliti dan guru melaksanakan siklus II. Siklus II ini perencanaan dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 Oktober 2012. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan pada hari Kamis tanggal 4 Oktober 2012.

Setelah melakukan diskusi, peneliti dan guru menyepakati beberapa hal yang akan dilakukan agar kemampuan anak lebih meningkat maksimal. Adapun kesepakatan yang direncanakan untuk pelaksanaan siklis II sebagai berikut:

 Peneliti dan guru lebih memaksimalkan tindakan dengan lebih berinteraksi, memberi motivasi, serta penguatan.

- Untuk mengatasi pembelajaran pada waktu siang, peneliti mengganti dengan waktu pagi.
- 3) Adanya anak yang kurang memperhatikan karena bermain peran kurang menarik maka peneliti dan guru berencana untuk mengganti cerita yang lebih menarik dengan tokoh yang lebih disukai.
- 4) Ada beberapa anak yang terlibat bercakap-cakap pada waktu proses pembelajaran, peneliti dan guru sepakat untuk menambah variasi misal dengan bermain tebak-tebakan atau tanya jawab.

Adapun perencanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mempersiapkan media bermain peran yang akan digunakan untuk kegiatan berupa tiruan peralatan memasak.
- 2) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, doa dan menyanyi.
- 3) Peneliti mengatur posisi tempat duduk anak.
- 4) Peneliti menjelaskan kegiatan bermain peran, menyebutkan judul cerita yang harus dimainkan dan tokoh ceritanya.
- 5) Peneliti memberi kesempatan pada anak untuk memilih tokoh yang ingin diperankan.
- 6) Peneliti menyampaikan pesan/ nilai-nilai moral isi cerita dalam bermain peran.
- 7) Peneliti melakukan tanya jawab tentang isi cerita yang telah diperankan.
- 8) Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali kegiatan bermain peran yang telah dilakukan.
- 9) Peneliti memberikan reward kepada anak yang dapat bermain peran dengan baik.
- 10) Peneliti memberikan motivasi pada anak yang belum mampu.
- 11) Peneliti mengulas kembali tentang pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan penelitian pada siklus II, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu anak memimpin doa untuk mengawali kegiatan.
- b) Guru menyiapkan media bermain peran.
- c) Guru melakukan presensi hadir.
- d) Guru mengajak anak untuk menyanyi.
- e) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
- f) Guru menarik perhatian anak agar mendengarkan jalannya kegiatan bermain peran.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru/ peneliti menjelaskan tentang kegiatan bermain peran "masak-masakan" dan peran yang akan dimainkan oleh anak.
- b) Guru/peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk memilih peran yang diinginkan.
- c) Guru terlibat dalam bermain peran dengan anak-anak.
- d) Guru/peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan bermain peran
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru melaksanakan review tentang kegiatan yang telah dilakukan.
- b) Guru memberi pujian/reward bagi anak yang sudah mampu dan memberi motivasi bagi anak yang belum mampu.
- c) Penutup

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung. Peneliti dibantu oleh guru mengamati kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sesuai dengan pedoman observasi. Observasi ini dilakukan untuk membandingkan hasil antara siklus II dengan siklus I.

Pada siklus II ini anak-anak sangat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran. Anak-anak terlihat sangat senang dan menikmati kegiatan bermain peran. Kegiatan tersebut dimulai dengan pembukaan, bernyanyi bersama dan permainan tebak-tebakan anak-anak terlihat sangat menikmati, setelah itu baru masuk ke kegiatan bermain peran.

#### c. Refleksi dan Evaluasi

Proses pelaksanaan pada siklus II sudah baik. Kelemahan pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini membuat kualitas pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan dalam kemampuan peningkatan kecerdasan sosial emosional anak yang mencapai 63,63% dengan pencapaian indikator bersikap kooperatif dengan teman 62,50%, mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada 63,63% dan memahami peraturan dan disiplin 64,77% meskipun masih ditemukan satu dua anak yang tidak memperhatikan pembelajaran, peneliti dan guru tidak terlalu mempersalahkan dengan pertimbangan bahwa setiap anak mempunyai kemampuan, karakter dan daya serap yang berbeda.

#### 3. Siklus III

#### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus III didasarkan pada evaluasi dan refleksi siklus II. Kemampuan setiap anak pada umumnya sudah mengalami peningkatan namun hasilnya belum memuaskan. Masih ada anak yang belum mampu bersikap kooperatif dengan teman, ada yang belum mampu mengekspresikan emosi sesuai kondisi yang ada dan masih ada yang belum memahami peraturan dan disiplin. Mengurangi kekurangan pada siklus II maka peneliti dan observer melanjutkan ke siklus III. Perencanaan siklus III dilaksanakan pada hari Jum'at, 5 Oktober 2012. Pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Oktober 2012.

Peneliti, observer dan kepala sekolah setelah melakukan diskusi menyepakati beberapa hal yang akan dilakukan agar kemampuan anak lebih meningkat maksimal. Kesepakatan yang direncanakan untuk pelaksanaan siklus III sebagai berikut:

- Peneliti dan guru lebih memaksimalkan tindakan dengan lebih berinteraksi dengan anak, memberi motivasi serta penguatan.
- 2) Pelaksanaan tindakan tetap memilih waktu pagi, dengan tujuan agar kondisi anak masih segar, masih bersemangat melakukan kegiatan.

- Peneliti dan guru berencana mengganti cerita / adegan bermain peran dengan cerita yang lebih menarik agar anak tidak bosan dengan peran yang akan dimainkan.
- 4) Beberapa anak ada yang kurang antusias mengikuti kegiatan bermain peran, maka peneliti dan guru berencana memakai variasi bermain peran dengan nyanyian dan menambah variasi media/peraga asli.

Rencana tindakan pada siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mempersiapkan media bermain peran yang akan digunakan untuk kegiatan berupa peraga asli sayur-sayuran dan buah-buahan.
- 2) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, doa dan bernyanyi.
- 3) Peneliti mengatur posisi tempat duduk anak.
- 4) Peneliti menjelaskan kegiatan bermain peran, menyebutkan judul cerita yang harus dimainkan serta peran yang akan dijalani anak.
- 5) Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih tokoh yang akan diperankan.
- 6) Peneliti menyampaikan pesan atau nilai-nilai moral yang ada dalam cerita yang akan diperankan.
- 7) Peneliti melakukan tanya jawab tentang isi cerita yang telah diperankan.
- 8) Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali kegiatan bermain peran yang telah dilakukan.
- 9) Peneliti memberikan reward kepada anak yang dapat bermain peran dengan baik.
- 10) Peneliti memberikan motivasi kepada anak yang belum mampu.
- 11) Peneliti mengulas kembali tentang pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan penelitian pada siklus III kegiatan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
- a) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu anak untuk memimpin doa mengawali kegiatan.
- b) Guru menyiapkan media bermain peran.

- c) Guru melakukan presensi hadir.
- d) Guru mengajak anak untuk menyanyi.
- e) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
- f) Guru menarik perhatian anak agar mendengarkan jalannya kegiatan bermain peran.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru/peneliti menjelaskan tentang kegiatan bermain peran "Jual-Beli" dan peran yang akan dimainkan anak.
- b) Guru/peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk memilih peran yang diinginkan.
- c) Guru terlibat dalam bermain peran dengan anak-anak.
- d) Guru/peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan bermain peran.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru melakukan review tentang kegiatan yang telah dilakukan.
- b) Guru memberikan pujian/reward bagi anak yang sudah mampu dan memberi motivasi untuk anak yang belum mampu.

## c) Penutup

Kegiatan observasi dilaksanakan pada kegiatan bermain peran berlangsung maupun setelah anak-anak melakukan kegiatan bermain peran. Peneliti dibantu oleh guru mengamati kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sesuai dengan pedoman observasi. Observasi ini dilakukan untuk membandingkan hasil antara siklus III, siklus II dan siklus I.

Antusiasme dan keaktifan anak semakin meningkat pada siklus III ini. Anak-anak terlihat lebih menikmati kegiatan bermain peran dan adanya peraga sungguhan sangat membantu menggiring imajinasi anak dalam memainkan peran sebagai penjual sayuran dan pembeli.

#### c. Refleksi dan Evaluasi

Proses pelaksanaan pada siklus III sudah baik. Kelemahan pada siklus II bisa teratasi dan tidak terulang pada siklus III. Hal ini membuat kualitas pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan kualitas pembelajaran

terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan dalam kemampuan peningkatan kecerdasan sosial emosional anak yang mencapai 81,24 % dengan pencapaian indikator bersikap kooperatif dengan teman 80,20%, mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada 80,20% dan memahami peraturan dan disiplin 83,33%. Peneliti dan guru mendapatkan hasil penilaian tersebut selain dari hasil observasi juga melalui hasil wawancara dengan orang tua peserta didik. Hasil refleksi dan evaluasi yang telah diolah oleh peneliti dan guru sudah mencapai prosentase lebih dari 80% seperti indikator pencapaian yang diharapkan. Penelitian ini dianggap sudah sukses dikarenakan yang diteliti adalah sikap, perilaku dan keadaan emosi anak yang sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan kondisi suasana hati anak sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan.

## Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelompok B TK Pertiwi Karangwungu, Karangdowo, Klaten. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus melalui tiga tahap yaitu: 1) perencanaan/planning 2) pelaksanaan tindakan dan observasi 3) refleksi dan evaluasi.

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu melalui bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan anak dalam bersikap kooperatif dengan teman, mengekspresikan emosi serta memahami peraturan dan disiplin. Peningkatan juga dialami peneliti, dalam hal pengelolaan kelas dari setiap siklus. Peningkatan kecerdasan sosial emosional anak pada siklus I dari setiap indikator mengalami peningkatan, dalam bersikap kooperatif dengan teman 40,90%, mengekspresikan emosi sesuai dengan situasi 37,5% dan memahami peraturan dan disiplin 37,5%. Peningkatan pada siklus II dalam kooperatif dengan teman 62,5%, mengekspresikan emosi sesuai dengan situasi yang ada 63,63% dan memahami peraturan dan disiplin 64,77%. Peningkatan kecerdasan pada siklus III dalam bersikap kooperatif dengan teman 80,20%,

mengekspresikan emosi sesuai dengan situasi yang ada 80,20% dan memahami peraturan dan disiplin 83,33%.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, II dan III guru berhasil melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran. Peningkatan kecerdasan sosial emosional anak berdasarkan hasil observasi, wawancara, juga refleksi dan evaluasi dapat diperoleh prosentase ketuntasan peningkatan kecerdasan sosial emosional sebelum tindakan (pra siklus) 28,46%, pada siklus I mencapai 38,63%, pada siklus II 63,63%, pada siklus III mencapai 81,24%.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan berimplikasi terhadap peningkatan kecerdasan sosial emosional anak. Kemampuan anak dalam hal bersikap kooperatif dengan teman mengalami peningkatan. Anak juga mengalami peningkatan kecerdasan dalam mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada. Kemampuan anak dalam memahami peraturan dan disiplin juga mengalami peningkatan. Terbukti bahwa metode bermain peran dapat digunakan untuk merangsang kecerdasan sosial emosional anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Goleman, Daniel. 1999. Emotional Intelligence. Jakarta: Gramedia Utama
- Mahmud, 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Montolalu, B.E.F, dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nugraha, Ali, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Subadi, Tjipto. 2011. *Inovasi Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Suharsono, 2002. Melejitkan IQ, IE dan IS. Jakarta: Inisiasi Press